

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP  
PEMBUATAN PAKAN TERNAK INSTAN BAGI ANGGOTA  
KELOMPOK TANI “LEMBU MANDIRI” DENGAN  
PENINGKATAN TARAF HIDUPNYA DI DESA SIDODADI  
BENGKULU UTARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah**

**OLEH :**

**DEWI FATMAWATI**

**A1J010012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## MOTTO

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah SWT lah hendaknya kamu berharap"*

*(QS. Alam Nasyrah : 5 - 7)*

*Man Jadda Wa Jada*

*"Barangsiapa Bersungguh-sungguh, Maka Ia Akan Mendapatkannya"*

*Awalilah semua kegiatanmu dengan nawaitu yang baik dan dengan pikiran positif, sebelumnya mengucapkan "Bismillah" dan sesudahnya mengucapkan "Alhamdulillah" Maka, semua yang dilakukan akan dipermudah dan selalu dalam penjagaan-Nya.*

*(Dewi Fatmawati)*

*Es gibt drei wege klug zu handeln : "Durch nachdenken, das ist der edelste" "Durch nachahmen, das ist der leichteste" "Durch erfahrung, das ist der bitteste"*

*(ada 3 hal cara pintar untuk dilakukan : " melalui pikiran, itu adalah yang paling mulia" .... "melalui contoh meniru, itulah yang paling mudah" ... "melalui pengalaman, itu yang paling pahit")*

*(der einem frau : dari seorang guru)*

*"Faber est suae quisque fortunae pero homo proponit sed Deus disponit entonces cura, ut vales! Porque laborare est orare y ora et labora"*

*(setiap orang adalah perancang nasibnya sendiri, tetapi manusia hanya berencana Tuhan yang menentukan. Maka berusaha agar kau berhasil ! karena bekerja adalah berdo'a maka, berdo'alalah dan bekerja)*

*(lema de españa)*

*Tak ada do'a yang paling indah, melainkan do'a agar skripsi ini cepat terselesaikan*

*(Dewi Fatmawati)*

## PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah hirobilalamin, Puji Syukur atas ridho Allah SWT yang selalu aku panjatkan kepadaMu ya Rabb. Berkat Rahmat dan PetunjukMu sehingga terselesaikan sudah perjuanganku untuk meraih mimpi dan cita-cita dikampus tercinta ini.*

*Dengan penuh rasa hormat, cinta, kasih sayang dan terimakasih aku persembahkan karya kecil ku ini untuk orang-orang yang telah memberikan banyak motivasi kepadaku. Aku persembahkan skripsi ini kepada :*

- ♥ *Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sukirjo dan Almarmumah Ibunda Waljianti yang selalu mendo'akan ku, mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, perhatian, tenaga, pikiran, pengorbanan dan semua hal yang berharga yang tak pernah ternilai demi keberhasilanku meniti jalan mencapai kesuksesan. Terimakasih untuk semua yang telah Bapak dan ibu berikan. Aku sangat menyayangi kalian, semoga Allah SWT selalu memuliakan kedua orang tuaku. Teruntuk ibundaku tercinta kutitipkan terimakasihku lewat do'a ini semoga beliau bahagia disisiMu Ya Allah, Amin.*
- ♥ *Teruntuk kakak dan adikku tercinta, Annisa Muslimah, A.MG (Mbak mama) dan Adikku Ibnu Fahmi Aziz (B'dut). Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi dan semua kebahagiaan dari kalian hadiah terindah dari Allah SWT untukku.*
- ♥ *Teruntuk motivatorku 'Servian Rusdianto.SB'.(Ayanda) Terimakasih atas bantuan, perhatian dan kasih sayang yang selalu diberikan.*



- ♥ Teman-teman terbaikku *Chintya Pratiwi.P* (cintut) dan *Novita sari(i)*. Terimakasih atas support kalian yang tak terhingga.
- ♥ Para minah-minahku sekalian, *Widdya Metryani* (wah Weq), *Ocha Sherysca nandra* (Ocek), *Ela Pebriani*, *Novan Krestono* (Naijo), *Evi Dian Novita Sari*, *Piri Wulandari* yang setia memberi semangat dalam kebahagiaan dan kesulitanku.
- ♥ Sanggarku *Tercinta 'Sanggar Seni Semarak Persada Bengkulu'*. Terimakasih untuk *Bapak Adjalon Tarmizi, S.sn*, *Bapak M.Yusuf*, *Ibu Endang*, *Ayah Mus*, *Ayah Darlis*. Para *Pemusik* (kak ikhsan, kak firman, abang adi, kak deki, kak ir, kak bau, mbak tia, anggri, rama, dayat, kak *Julius, Tian, carles, dkk*). Para *penari* (*Vita, isti*, ayuk nefty, via, detisa, santi, via smp, dina, ayuk lia, wulan, kak iwen, kak beni dkk). Terimakasih atas dukungan dan do'anya.
- ♥ Kepada keluargaku di tempat *KKW* (pak thoriq, cicik Hendri, Betut beta, betut betris) yang telah sama-sama berjuang dan banyak membantu.
- ♥ Keluarga besar *SMA N 2 Bengkulu* dan teman-teman *PKL*. Keluarga besar *PAUD Assalam* dan keluarga besar kelompok tani 'Lembu Mandiri'. Terimakasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
- ♥ Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah menemani perjuangan selama 4 tahun ini di prodi *PLS* angkatan 2010 (*Widdya, Oca, Ela, Evi, Piri, Novan, Sari, Ninda, Elsa, Deni, Okta, Cica, Selva, Bakri, Trio, Suratmi, Ferry, Mira, Ari, Risa, Yuliana, Debi, Dewi, Nur, Tri, Fiqkri, alm. Anton, Andika, Redo, Jhon, Duli, Deka*)
- ♥ Teman-teman/ kakak/ adik *Program Studi PLS*.
- ♥ *Agama dan Almamaterku*.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Fatmawati

NPM : A1J010012

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : KIP

Judul Skripsi : **Hubungan antara Pelatihan Kecakapan Hidup Pembuatan Pakan Ternak Instan pada Kelompok Tani “Lembu Mandiri” dengan Peningkatan Taraf Hidupnya di Desa Sidodadi, Bengkulu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang disusun berdasarkan prosedur penelitian atau pengembangan yang saya lakukan sendiri dan bukan merupakan duplikasi skripsi/karya ilmiah orang lain.

Demikianlah, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, 12 Maret 2014

ng menyatakan  
  
(Dewi Fatmawati)

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP PEMBUATAN PAKAN TERNAK INSTAN BAGI ANGGOTA KELOMPOK TANI “LEMBU MANDIRI” DENGAN PENINGKATAN TARAF HIDUPNYA DI DESA SIDODADI BENGKULU UTARA

Oleh

**Dewi Fatmawati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi, Bengkulu Utara..Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang artinya hasil data secara kuantitatif yang ada dianalisis selanjutnya di deskripsikan, Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok tani “Lembu Mandiri” dan objek pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh tingkat interpretasi korelasi  $r = 0,36$  yaitu kategori Korelasi yang rendah. Dengan kontribusi variabel X (Pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri”) dengan variabel Y (Peningkatan taraf hidup anggota) = 12,96%. Dengan uji-t ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $n = 25$ , uji satu pihak  $dk = n-2, = 25-2 = 23$  ,  $t_{tabel,} = 1,7$  dan  $t_{hitung} = 1,85$ , ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  ). maka tolak  $H_0$  artinya signifikan atau ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulan berdasarkan penelitian bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan dengan peningkatan taraf hidup anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” di Desa Sidodadi Bengkulu Utara.

**Kata Kunci :** *pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan, taraf hidup*

## ABSTRACT

### HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP PEMBUATAN PAKAN TERNAK INSTAN BAGI ANGGOTA KELOMPOK TANI “LEMBU MANDIRI” DENGAN PENINGKATAN TARAF HIDUPNYA DI DESA SIDODADI BENGKULU UTARA

**Dewi Fatmawati**

*This aims of this research to determine correlation between life skill training instant manufacture of animal feed for members of farmer groups “Lembu Mandiri” with the improved standard of living in Sidodadi village, Bengkulu Utara. The method used in this study is quantitative descriptive method. Which means that the result of the quantitative data that there are further analyzed in the described. By using the techniques of data collection form of questionnaires, observations, interviews and documentation. As for the subject of the research is farmer groups “Lembu Mandiri” and object of the research is all members of the farmer groups life skill training instant manufacture of animal feed. From the research and discussion retrieved levels interpretation of the correlation  $r = 0,36$  is the low correlation category. Which the contribution of the variabel X (life skill training instant manufacture of animal feed for members of farmer groups “Lembu Mandiri”) with variabel Y (the improved standard of living) = 12,96%. Which T-test ( $\alpha = 0,05$ ) and  $n = 25$ , test one part  $dk = n-2$ , =  $25-2 = 23$ ,  $t_{tabel} = 1,7$  and  $t_{value} = 1,85$  ( $t_{value} > t_{tabel}$ ). So that, then reject  $H_0$  means significant or there is a correlation between variabel X and variabel Y. The concluded based on research that there is low correlation interpretation between life skill training instant manufacture of animal feed for members of farmer group “Lembu Mandiri” with the improved standard of living in Sidodadi village, Bengkulu Utara.*

**Keywords :** *life skill training instant manufacture of animal feed , improved standard of living*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan pada kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan izin-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “lembu mandiri” dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi, Bengkulu Utara”** ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkangelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, antara lain penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan Naruzi, M.sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
5. Bapak Drs. Sofino, M.Pd selaku Pembimbing pertama yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



6. Bapak Drs. Rufran Zulkarnain, M.Pd selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing penulis secara intensif ditengah-tengah kesibukannya
7. Seluruh Dosen Universitas Bengkulu, Khususnya Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Surahmat selaku Kepala Desa Sidodadi dan Bapak. Wawan Suryadi selaku Ketua Kelompok Tani “Lembu Mandiri” serta seluruh anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Upaya penulis dalam penyusunan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal. Namun penulis meyakini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, demi perbaikan dimasa yang akan datang saran dan bimbingan dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Bengkulu, 12 Maret 2014

Penulis

Dewi Fatmawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PEGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I.**

<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Desain penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Definisi konsep Variabel .....	10

## **BAB II.**

<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Teoritik.....	19
1. Konsep Dasar Pendidikan Non Formal . .....	19
2. Konsep Kelompok tani “Lembu Mandiri. ....	21
3. Konsep hubungan . .....	23
4. Konsep pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak Instan.....	24
5. Konsep peningkatan.....	26
6. Konsep taraf hidup masyarakat. ....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	32

## **BAB III.**

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Populasi dan Sampel Penelitian/ Subjek Penelitian .....	34
B. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian .....	35
1. Teknik Pengumpulan Data. ....	35
a. Angket atau Koesioner .....	35
b. Wawancara.....	36
c. Dokumentasi .....	36
2. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	37
C. Teknik Analisis Data .....	38
1. Uji Validitas Angket .....	38
2. Uji Reliabilitas Angket .....	40

3. Teknik Korelasi .....	41
4. Skala Pengukuran .....	43

## **BAB IV.**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 46**

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 46

1. Letak Wilayah dan Batas Wilayah. ....	46
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidodadi .....	46
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani “Lembu Mandiri” .....	47
4. Kondisi Perekonomian Masyarakat .....	47
5. Keadaan Pendidikan .....	48
6. Tingkat Umur.....	49
7. Bangunan Pemerintahan .....	49

#### B. Analisis Data Hasil Penelitian ..... 50

1. Data Hasil Uji Coba angket .....	52
2. Data Dari Hasil Penelitian Sebenarnya.....	58
a. Pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan Ternak instan .....	58
1). Tujuan Pelatihan Kecakapan Hidup.....	58
2). Tutor atau Tenaga Pendidik Pelatihan .....	68
3). Materi Pelatihan Kecakapan Hidup .....	90
4). Media atau Alat Bantu Pembelajaran.....	97
5). Keaktifan Warga Belajar.....	104
6). Efisiensi dan efektivitas waktu pelatihan.....	111
7). Evaluasi atau Penilaian kemampuan.....	118

b. Tingkat taraf hidup anggota kelompok tani .....	125
1). Kepemilikan Kendaraan Bermotor .....	125
2). Pendapatan Rata-rata.....	145
3). Kepemilikan Hewan Ternak Khususnya Sapi .....	158
4). Kepemilikan Tabungan di Bank .....	180
c. Korelasi atau hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan dengan peningkatan taraf hidup anggota .....	191
3. Data Hasil Wawancara.....	193
4. Data Hasil Dokumentasi .....	199
C. Pembahasan .....	201

#### **BAB IV.**

<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>215</b>
-----------------------------------	------------

A. Kesimpulan.....	215
B. Saran .....	219

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxvi</b>
-----------------------------	-------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxviii</b>
----------------------	---------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xxix</b>
-----------------------------------	-------------



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b> indeks interpretasi korelasi r .....	39
<b>Tabel 3.2</b> interpretasi koefisien korelasi r .....	42
<b>Tabel 3.3</b> Kriteria interpretasi skor .....	45
<b>Tabel 4.1</b> Jenis Mata Pencaharian masyarakat Desa Sidodadi.....	47
<b>Tabel 4.2</b> Pendidikan Masyarakat Desa Sidodadi .....	48
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Usia.....	49
<b>Tabel 4.4</b> Bangunan Pemerintah di Desa Sidodadi .....	49
<b>Tabel 4.5</b> Nama Anggota Kelompok Tani “Lembu Mandiri”.....	50
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Coba Angket X .....	53
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Coba Angket .....	55
<b>Tabel 4.8</b> Kesesuaian Tujuan Pelatihan dengan Kebutuhan Peserta Pelatihan .....	58
<b>Tabel 4.9</b> Ketidakesesuaian Tujuan Pelatihan dengan Kebutuhan Peserta Pelatihan .....	60
<b>Tabel 4.10</b> Pencapaian Tujuan Pelatihan Untuk Meningkatkan Skill dan Taraf hidup.....	61
<b>Tabel 4.11</b> Kurang Tercapainya Tujuan Pelatihan Untuk Meningkatkan life Skill dan taraf hidup.....	63
<b>Tabel 4.12</b> Tujuan Pelatihan Berdasarkan Musyawarah .....	64
<b>Tabel 4.13</b> Tujuan Pelatihan Berdasarkan Keputusan Pribadi .....	66
<b>Tabel 4.14</b> Persentase Hasil Pelaksanaan Pelatihan Ditinjau dari Tujuan Pelatihan.....	67
<b>Tabel 4.15</b> tutor atau pendidik selalu datang tepat waktu .....	68
<b>Tabel 4.16</b> tutor atau pendidik selalu datang terlambat.....	70
<b>Tabel 4.17</b> Tutor atau Pendidik Mempersiapkan Materi.....	71
<b>Tabel 4.18</b> Tutor atau Pendidik Kesulitan Mempersiapkan Materi .....	73
<b>Tabel 4.19</b> cara tutor dalam menyampaikan materi sangat baik .....	74
<b>Tabel 4.20</b> cara tutor dalam menyampaikan materi sangat cepat.....	76
<b>Tabel 4.21</b> .tutor mampu menggunakan media pelatihan.....	77

<b>Tabel 4.22</b> tutor kesulitan menggunakan media pelatihan .....	79
<b>Tabel 4.23</b> tutor berperan dalam memberdayakan kemampuan setiap warga belajar.....	80
<b>Tabel 4.24</b> tutor acuh dalam memberdayakan kemampuan setiap warga belajar.	82
<b>Tabel 4.25.</b> kemampuan tutor mengelola proses pembelajaran .....	83
<b>Tabel 4.26.</b> ketidakmampuan tutor mengelola proses pembelajaran .....	85
<b>Tabel 4.27</b> tutor mengadakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran.....	86
<b>Tabel 4.28.</b> tutor hanya sedikit mengadakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran .....	88
<b>Tabel 4.29.</b> persentase hasil pelaksanaan pelatihan ditinjau dari tutor Pelatihan..	89
<b>Tabel 4.30.</b> materi yang diberikan sesuai dengan materi yang dibutuhkan.....	90
<b>Tabel 4.31</b> materi yang diberikan berbeda dengan materi yang dibutuhkan.....	92
<b>Tabel 4.32.</b> materi yang diberikan mudah dimengerti oleh warga belajar .....	93
<b>Tabel 4.33.</b> materi yang diberikan sulit dimengerti oleh warga belajar .....	95
<b>Tabel 4.34.</b> persentase hasil pelaksanaan pelatihan ditinjau dari materi.....	96
<b>Tabel 4.35.</b> media atau alat bantu sesuai dengan materi yang diberikan .....	97
<b>Tabel 4.36.</b> media atau alat bantu berbeda dengan materi yang diberikan.....	99
<b>Tabel 4.37</b> lebih memahami materi dengan menggunakan media atau alat Bantu .....	100
<b>Tabel 4.38.</b> kesulitan memahami materi dengan menggunakan media atau alat .	102
<b>Tabel 4.39.</b> persentase hasil pelaksanaan pelatihan ditinjau dari media atau alat bantu pembelajaran pelatihan.....	103
<b>Tabel 4.40</b> selalu datang setiap diadakan pelatihan.....	104
<b>Tabel 4.41.</b> jarang mengikuti pelatihan .....	106
<b>Tabel 4.42.</b> sering bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan .....	107
<b>Tabel 4.43</b> jarang bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan .....	109
<b>Tabel 4.44</b> persentase hasil pelaksanaan pelatihan ditinjau dari keaktifan warga belajar.....	110
<b>Tabel 4.45.</b> pelatihan selalu diadakan tepat waktu sesuai dengan jadwal .....	111
<b>Tabel 4.46</b> pelatihan selalu diadakan lewat dari jadwal .....	113
<b>Tabel 4.47.</b> senang dengan jadwal pelatihan pada malam hari .....	114

<b>Tabel 4.48.</b> keberatan dengan jadwal pelatihan .....	116
<b>Tabel 4.49.</b> persentase hasil pelaksanaan pelatihan ditinjau dari efisiensi dan efektivitas waktu pelaksanaan pelatihan r .....	117
<b>Tabel 4.50</b> pelaksanaan evaluasi membantu menilai kemampuan .....	118
<b>Tabel 4.51</b> pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan menyulitkan saya.....	120
<b>Tabel 4.52</b> senang dengan penilaian atau evaluasi yang dilakukan .....	121
<b>Tabel 4.53</b> terganggu dengan penilaian atau evaluasi yang dilakukan .....	123
<b>Tabel 4.54</b> persentase hasil pelaksanaan pelatihan ditinjau dari evaluasi atau penilaian warga belajar .....	124
<b>Tabel 4.55</b> kepemilikan kendaraan bermotor sebelum mengikuti pelatihan.....	126
<b>Tabel 4.56</b> persentase kepemilikan kendaraan bermotor setelah mengikuti pelatihan .....	127
<b>Tabel 4.57</b> kepemilikan kendaraan mobil sebelum mengikuti pelatihan .....	129
<b>Tabel 4.58</b> kepemilikan mobil setelah mengikuti pelatihan .....	130
<b>Tabel 4.59</b> bertambahnya jumlah kendaraan setelah mengikuti program.....	132
<b>Tabel 4.60</b> Kendaraan bermotor berkurang setelah mengikuti program.....	133
<b>Tabel 4.61</b> Kemampuan membeli kendaraan sebelum mengikuti program.....	135
<b>Tabel 4.62</b> Kemampuan membeli kendaraan secara tunai setelah mengikuti program .....	136
<b>Tabel 4.63</b> Kemampuan membeli kendaraan secara kredit.....	138
<b>Tabel 4.64</b> Kemampuan membeli kendaraan secara kredit setelah mengikuti program .....	139
<b>Tabel 4.65</b> Status pembelian kendaraan dari hasil pendapatan sendiri .....	141
<b>Tabel 4.66</b> Status kendaraan yang dimiliki dari hasil mengikuti program pelatihan .....	142
<b>Tabel 4.67</b> Persentase rata-rata taraf hidup anggota ditinjau dari kepemilikan kendaraan bermotor.....	144
<b>Tabel 4.68</b> Pendapatan rata-rata sebelum mengikuti program pelatihan .....	145
<b>Tabel 4.69</b> Pendapatan rata-rata setelah mengikuti program pelatihan.....	147
<b>Tabel 4.70</b> Kemampuan memenuhi kebutuhan dari hasil pendapatan .....	148
<b>Tabel 4.71</b> Kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga .....	150

<b>Tabel 4.72</b> Kemampuan memenuhi kebutuhan setelah mengikuti pelatihan .....	151
<b>Tabel 4.73</b> Kesulitan memenuhi kebutuhan hidup setelah mengikuti program pelatihan .....	153
<b>Tabel 4.74</b> Pelatihan yang dilaksanakan mempengaruhi penghasilan .....	154
<b>Tabel 4.75</b> Pelatihan yang dilaksanakan sedikit mempengaruhi penghasilan.....	156
<b>Tabel 4.76</b> Persentase hasil peningkatan taraf hidup ditinjau dari pendapatan rata-rata .....	157
<b>Tabel 4.77</b> Kepemilikan hewan sapi sebelum mengikuti program .....	158
<b>Tabel 4.78</b> Belum memiliki hewan ternak sapi sebelum mengikuti program....	160
<b>Tabel 4.79</b> Kepemilikan hewan sapi setelah mengikuti program pelatihan.....	161
<b>Tabel 4.80</b> Belum memiliki hewan ternak sapi setelah mengikuti program .....	163
<b>Tabel 4.81</b> Jumlah hewan ternak yang dimiliki setelah mengikuti program.....	164
<b>Tabel 4.82</b> Berkurangnya jumlah hewan ternak setelah mengikuti program .....	166
<b>Tabel 4.83</b> Kemampuan membeli sapi secara pribadi.....	167
<b>Tabel 4.84</b> Belum mampu membeli sapi secara pribadi.....	169
<b>Tabel 4.85</b> Kemampuan membeli hewan ternak sapi secara kelompok.....	170
<b>Tabel 4.86</b> Belum mampu membeli sapi secara kelompok.....	172
<b>Tabel 4.87</b> Kemampuan membeli hewan ternak secara tunai setelah mengikuti pelatihan .....	173
<b>Tabel 4.88</b> Kemampuan membeli sapi secara tunai .....	175
<b>Tabel 4.89</b> Kemampuan membeli hewan ternak sapi secara angsuran .....	176
<b>Tabel 4.90</b> Ketidakmampuan membeli sapi secara angsuran.....	178
<b>Tabel 4.91</b> Persentase rata-rata taraf hidup ditinjau dari kepemilikan hewan ternak khususnya sapi .....	179
<b>Tabel 4.92</b> Tidak memiliki tabungan di bank.....	181
<b>Tabel 4.93</b> Kepemilikan tabungan di bank.....	182
<b>Tabel 4.94</b> Menabung di bank sebelum mengikuti program pelatihan .....	184
<b>Tabel 4.95</b> Memiliki tabungan setelah mengikuti program pelatihan .....	185
<b>Tabel 4.96</b> Saldo tabungan bertambah setelah mengikuti program pelatihan....	187
<b>Tabel 4.97</b> Saldo tabungan di bank berkurang setelah mengikuti pelatihan .....	188

<b>Tabel 4.98</b> Persentase peningkatan taraf hidup ditinjau dari kepemilikan tabungan di bank. ....	190
<b>Tabel 4.99.</b> Hasil Korelasi .....	192
<b>Tabel 4.100</b> Interpretasi korelasi r .....	192
<b>Tabel 4.101</b> Hasil Korelasi .....	213



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 4.1</b> Diagram batang untuk item nomor 1.....	59
<b>Gambar 4.2</b> Diagram batang untuk item nomor 2.....	61
<b>Gambar 4.3</b> Diagram batang untuk item nomor 3.....	62
<b>Gambar 4.4</b> Diagram batang untuk item nomor 4.....	64
<b>Gambar 4.5</b> Diagram batang untuk item nomor 5.....	65
<b>Gambar 4.6</b> Diagram batang untuk item nomor 6.....	67
<b>Gambar 4.7</b> Diagram batang untuk item nomor 7.....	69
<b>Gambar 4.8</b> Diagram batang untuk item nomor 8.....	71
<b>Gambar 4.9</b> Diagram batang untuk item nomor 9.....	72
<b>Gambar 4.10</b> Diagram batang untuk item nomor 10.....	74
<b>Gambar 4.11</b> Diagram batang untuk item nomor 11.....	75
<b>Gambar 4.12</b> Diagram batang untuk item nomor 12.....	77
<b>Gambar 4.13</b> Diagram batang untuk item nomor 13.....	78
<b>Gambar 4.14</b> Diagram batang untuk item nomor 14.....	80
<b>Gambar 4.15</b> Diagram batang untuk item nomor 15.....	81
<b>Gambar 4.16</b> Diagram batang untuk item nomor 16.....	83
<b>Gambar 4.17</b> Diagram batang untuk item nomor 17.....	84
<b>Gambar 4.18</b> Diagram batang untuk item nomor 18.....	86
<b>Gambar 4.19</b> Diagram batang untuk item nomor 19.....	87
<b>Gambar 4.20</b> Diagram batang untuk item nomor 20.....	89
<b>Gambar 4.21</b> Diagram batang untuk item nomor 21.....	91
<b>Gambar 4.22</b> Diagram batang untuk item nomor 22.....	93

<b>Gambar 4.23</b> Diagram batang untuk item nomor 23 .....	94
<b>Gambar 4.24</b> Diagram batang untuk item nomor 24 .....	96
<b>Gambar 4.25</b> Diagram batang untuk item nomor 25 .....	98
<b>Gambar 4.26</b> Diagram batang untuk item nomor 26 .....	100
<b>Gambar 4.27</b> Diagram batang untuk item nomor 27 .....	101
<b>Gambar 4.28</b> Diagram batang untuk item nomor 28 .....	103
<b>Gambar 4.29</b> Diagram batang untuk item nomor 29 .....	105
<b>Gambar 4.30</b> Diagram batang untuk item nomor 30 .....	107
<b>Gambar 4.31</b> Diagram batang untuk item nomor 31 .....	108
<b>Gambar 4.32</b> Diagram batang untuk item nomor 32 .....	110
<b>Gambar 4.33</b> Diagram batang untuk item nomor 33 .....	112
<b>Gambar 4.34</b> Diagram batang untuk item nomor 34 .....	114
<b>Gambar 4.35</b> Diagram batang untuk item nomor 35 .....	115
<b>Gambar 4.36</b> Diagram batang untuk item nomor 36 .....	117
<b>Gambar 4.37</b> Diagram batang untuk item nomor 37 .....	119
<b>Gambar 4.38</b> Diagram batang untuk item nomor 38 .....	121
<b>Gambar 4.39</b> Diagram batang untuk item nomor 39 .....	122
<b>Gambar 4.40</b> Diagram batang untuk item nomor 40 .....	124
<b>Gambar 4.41</b> Diagram batang untuk item nomor 1 .....	127
<b>Gambar 4.42</b> Diagram batang untuk item nomor 2 .....	128
<b>Gambar 4.43</b> Diagram batang untuk item nomor 3 .....	130
<b>Gambar 4.44</b> Diagram batang untuk item nomor 4 .....	131
<b>Gambar 4.45</b> Diagram batang untuk item nomor 5 .....	133
<b>Gambar 4.46</b> Diagram batang untuk item nomor 6 .....	134
<b>Gambar 4.47</b> Diagram batang untuk item nomor 7 .....	136

<b>Gambar 4.48</b> Diagram batang untuk item nomor 8.....	137
<b>Gambar 4.49</b> Diagram batang untuk item nomor 9.....	139
<b>Gambar 4.50</b> Diagram batang untuk item nomor 10.....	140
<b>Gambar 4.51</b> Diagram batang untuk item nomor 11.....	142
<b>Gambar 4.52</b> Diagram batang untuk item nomor 12.....	143
<b>Gambar 4.53</b> Diagram batang untuk item nomor 13.....	146
<b>Gambar 4.54</b> Diagram batang untuk item nomor 14.....	148
<b>Gambar 4.55</b> Diagram batang untuk item nomor 15.....	149
<b>Gambar 4.56</b> Diagram batang untuk item nomor 16.....	151
<b>Gambar 4.57</b> Diagram batang untuk item nomor 17.....	152
<b>Gambar 4.58</b> Diagram batang untuk item nomor 18.....	154
<b>Gambar 4.59</b> Diagram batang untuk item nomor 19.....	155
<b>Gambar 4.60</b> Diagram batang untuk item nomor 20.....	157
<b>Gambar 4.61</b> Diagram batang untuk item nomor 21.....	159
<b>Gambar 4.62</b> Diagram batang untuk item nomor 22.....	161
<b>Gambar 4.63</b> Diagram batang untuk item nomor 23.....	162
<b>Gambar 4.64</b> Diagram batang untuk item nomor 24.....	164
<b>Gambar 4.65</b> Diagram batang untuk item nomor 25.....	165
<b>Gambar 4.66</b> Diagram batang untuk item nomor 26.....	167
<b>Gambar 4.67</b> Diagram batang untuk item nomor 27.....	168
<b>Gambar 4.68</b> Diagram batang untuk item nomor 28.....	170
<b>Gambar 4.69</b> Diagram batang untuk item nomor 29.....	171
<b>Gambar 4.70</b> Diagram batang untuk item nomor 30.....	173
<b>Gambar 4.71</b> Diagram batang untuk item nomor 31.....	174
<b>Gambar 4.72</b> Diagram batang untuk item nomor 32.....	176

<b>Gambar 4.73</b> Diagram batang untuk item nomor 33 .....	177
<b>Gambar 4.74</b> Diagram batang untuk item nomor 34 .....	179
<b>Gambar 4.75</b> Diagram batang untuk item nomor 35 .....	182
<b>Gambar 4.76</b> Diagram batang untuk item nomor 36 .....	183
<b>Gambar 4.77</b> Diagram batang untuk item nomor 37 .....	185
<b>Gambar 4.78</b> Diagram batang untuk item nomor 38 .....	186
<b>Gambar 4.79</b> Diagram batang untuk item nomor 39 .....	188
<b>Gambar 4.80</b> Diagram batang untuk item nomor 40 .....	189

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kisi-kisi instrumen penilaian angket upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan peningkatan efektivitas pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup pada kelompok tani peternak sapi “LEMBU MANDIRI” di Desa Sidodadi Kecamatan Kota Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Angket Uji Coba
3. Item yang tidak valid
4. Angket atau Koesioner Penelitian.
5. Rekapitulasi Uji Coba Angkret X.
6. Rekapitulasi Uji Coba Angket Y.
7. Rekapitulasi Angket X Sebenarnya.
8. Rekapitulasi Angket Y Sebenarnya.
9. Data Item Negatif dan Positif
10. Data Ordinal yang di Intervalkan.
11. Korelasi X dan Y Dengan Data Interval.
12. Dokumentasi.
13. Saldo buku tabungan anggota.
14. Materi Pelatihan Kecakapan Hidup Pembuatan Pakan Ternak Instan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu.
15. Surat izin penelitian dari PD I.
16. Surat Keterangan Penelitian dari KP2T Provinsi Bengkulu.
17. Surat Keterangan Penelitian dari KKBP Kabupaten Bengkulu Utara.
18. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kades Desa Sidodadi.
19. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Ketua Kelompok Tani Lembu Mandiri.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Hal ini harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara. Inilah yang mendorong perlunya dilaksanakan pendidikan kecakapan hidup.

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan program pendidikan nonformal, telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang ditujukan pada individu, kelompok, atau masyarakat. Program-program pendidikan nonformal bagi masyarakat pada dasarnya dilaksanakan untuk memenuhi keragaman kuantitas dan kualitas kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut banyak dikembangkan oleh pemerintah misalnya melalui Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Departemen Sosial, Direktorat Ketahanan Pangan dan Energi dan lainnya.

Program-program yang dilaksanakan meliputi program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), program kesehatan, program pemberdayaan perempuan, program keagamaan, program rehabilitasi bencana alam, penyuluhan masyarakat pertanian, pelatihan pertanian dan peternakan serta memberikan dana kredit pinjaman yang digunakan untuk memberdayakan kehidupan dan meningkatkan taraf dan kualitas kehidupannya. Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat daerah di Indonesia, dirasakan belum dapat menjangkau seluruh kalangan, terutama pendidikan dan pelatihan yang seharusnya mampu menopang kehidupannya.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “ Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa tujuan dari pendidikan di Indoneisa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran yang dibutuhkan. Baik itu melalui jenjang pendidikan formal maupun nonformal seperti yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 memuat :

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan.

Ketiga jalur pendidikan tersebut satu kesatuan sub sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 2 menyatakan bahwa :

Pendidikan non formal, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna untuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan ayat 3 menyatakan ,

Bahwa “pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik atau warga belajar.

Konsep *life skills* menurut Depdiknas ,2004 : dijabarkan sebagai berikut:

1).Program *life skills* ditujukan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran; 2). Depdiknas mendasarkan konsep *life skills* pada konsep WHO yang meliputi lima jenis *skills: personal skill, thinking skill, social skill, academic skill, dan vocational skill*; 3).Konsep *life skills* dipahami oleh masyarakat dan Dinas P dan K sebagai padanan dari kata keterampilan, atau keterampilan kerja; 4).Program *life skills* dapat identik dengan pengertian “proyek” sebagaimana sering diartikan pada masa orde baru, yang menitikberatkan pada *top-down approach*.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Harian Suara Merdeka : 6 November 2013) mencatat :

Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,39 juta pengangguran yang didominasi karena kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh sumberdaya manusia, (*Life skill*) dimana kualitas tersebut tidak sesuai dengan kemajuan atau perubahan yang terjadi disektor lapangan usaha yang sangat cepat berubah.

Menurut, Philip Kristanto dalam bukunya (ekologi manusia, 2004) :

Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seseorang juga dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar (primer), terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusiawi (sekunder) , dan kebutuhan dasar untuk memilih atau pilihan barang mewah (tersier).

Pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan pada kelompok tani “lembu mandiri” yang akan diteliti ini, merupakan bentuk pelaksanaan program pemerintah melalui Direktorat Ketahanan Pangan dan Energi dengan memberikan pelatihan dan pinjaman dana KKP-E yang terwujud sebagai salah satu program pendidikan non formal bagi masyarakat demi mencapai tujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas dan kreativitas masyarakat agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri serta mengembangkan wilayahnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup yaitu mengenai pencapaian tujuan dari diadakannya pendidikan kecakapan hidup untuk mengatasi kemiskinan. Khususnya pada program pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan yang ada pada kelompok tani “Lembu Mandiri” yaitu untuk mengkaji **“Hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “LEMBU MANDIRI” dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi Bengkulu Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan, ditinjau dari :
  - a. Tujuan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - b. Tutor atau tenaga pendidik pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - c. Materi pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - d. Media atau alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - e. Keaktifan warga belajar dalam mengikuti pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - f. Efisiensi dan efektivitas waktu pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - g. Evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan warga belajar dalam pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
2. Bagaimana rata-rata taraf hidup anggota kelompok tani peserta pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan, ditinjau dari:
  - a. Kepemilikan kendaraan bermotor.
  - b. Pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
  - c. Kepemilikan hewan ternak khususnya sapi.
  - d. Kepemilikan tabungan di bank.

3. Adakah hubungan antara pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “lembu mandiri” dengan peningkatan taraf hidup peserta pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara ?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan, ditinjau dari :
  - a. Tujuan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - b. Tutor atau tenaga pendidik pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - c. Materi pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - d. Media atau alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - e. Keaktifan warga belajar dalam mengikuti pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
  - f. Efisiensi dan efektivitas waktu pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.



## 2. Secara Praktis.

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

### **E. Desain penelitian.**

Penelitian dirancang sebagai penelitian Kuantitatif , dengan populasi seluruh anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, yang mengikuti program pendidikan kecakapan hidup yang berjumlah 25 orang anggota kelompok.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket tertutup dan terstruktur yaitu angket yang telah tersedia jawabannya, sehingga jawaban dari responden dibatasi. Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang hubungan antara variabel independent (X) yaitu pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu mandiri” dengan variabel dependent (Y) yaitu peningkatan taraf hidup anggota. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang disajikan berupa angka-angka dari hasil pengolahan angket akan di deskripsikan atau dipaparkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pengolahan data angket tersebut akan menggunakan uji validitas angket dengan rumus product moment, uji t untuk menghitung validitas atau kelayakan angket, uji reliabilitas angket menggunakan rumus spearman brown yang digunakan untuk mengukur



reliabilitas tes yang diberikan kepada responden dan teknik korelasi serta skala pengukuran.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian.**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tentang pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup kelompok tani “lembu mandiri” dan hubungannya dengan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Ruang lingkungnya meruju pada pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan yaitu mengkaji tentang “Hubungan Peningkatan Taraf Hidup dengan Program Pelatihan Kecakapan Hidup Pada Kelompok Tani “Lembu Mandiri” di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara”. Dengan objek penelitian “Kelompok tani “Lembu Mandiri” di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara”.

Yang menjadi objek kajiannya yaitu :

1. Seluruh anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Subjek yang dikaji yaitu:

1. Proses pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup atau life skill yang telah berjalan yaitu mengenai pengembangan pembuatan pakan ternak instan dan lumbung pakan ternak instan.

2. Hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan dengan peningkatan taraf hidup kelompok tani “lembu mandiri” di Desa Sidodadi, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.

## **G. Definisi Konsep Variabel.**

### **1. Konsep pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan kelompok tani “Lembu mandiri”**

Coomb (1985:10) menjelaskan bahwa :

Kegiatan pendidikan nonformal mencakup kegiatan di pedesaan yaitu meliputi program penyuluhan pertanian dan pelatihan kaum petani, program ”melek huruf” bagi orang dewasa, pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan di luar pendidikan formal, perkumpulan remaja dengan tujuan pendidikan, dan berbagai program pembinaan masyarakat dalam bidang kesehatan, gizi, keluarga berencana, koperasi dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang berkembang, kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah-masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa cemas, tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Departemen Pendidikan Nasional (2003) mengelompokkan empat kecakapan hidup yaitu:

- 1). kecakapan pribadi (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri ;
- 2). kecakapan berfikir rasional dan percaya diri, kecakapan social (*social skill*) seperti kerja sama, bertenggang rasa dan tanggung jawab sosial ;
- 3). kecakapan akademik (*academic skill*) seperti kecakapan dalam berfikir ilmiah, melakukan penelitian dan percobaan-percobaan, dan
- 4). kecakapan

vokasional (*vocational skill*) adalah kecakapan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan hidup perlu dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang dilandasi prinsip empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang diikuti oleh belajar untuk mengetahui cara belajar, belajar untuk melakukan pekerjaan, belajar agar dapat menjadi orang yang berguna dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain.

Secara umum, program *life skills* atau pendidikan kecakapan hidup memberikan manfaat bagi warga belajar, masyarakat, dan pemerintah baik dalam perluasan jaringan maupun peningkatan ekonomi, yaitu:

a). Manfaat bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri”

Dari segi peningkatan ekonomi, program *life skills* minimal dapat memberi manfaat untuk:

- 1) Memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan sebagai bekal untuk berusaha sendiri;
- 2) Memiliki penghasilan sendiri yang dapat digunakan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya;
- 3) memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dapat ditularkan dari tutor atau nara sumber teknik kepada warga belajar;

- 4) masyarakat memiliki kemampuan untuk bagaimana cara pengajuan proposal dan pengajuan bantuan dana ke pemerintah
- 5) dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, meningkatkan kualitas pakan ternak yang baik, meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat.

b). Manfaat bagi pemerintah

- 1) wujud pelaksanaan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya pemerintah untuk terus berinovatif mengembangkan PLS, berarti pemerintah telah menjalankan tugasnya. PLS termasuk *life skills* dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, masyarakat lebih produktif sehingga menumbuhkan kegiatan usaha dan wirausaha masyarakat. Apabila usaha peningkatan ekonomi masyarakat berkembang dengan baik, maka kemajuan pembangunan baik pedesaan dan perkotaan menjadi lebih baik.
- 2) Melalui *life skills* yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Energi dengan pendampingan anggaran dan teknis dari pemerintah, dari sisi pemerintah hal ini membawa manfaat bagi kesejahteraan rakyat.

- 3) Dalam taraf implementasi penyelenggaraan pendidikan, tugas pemerintah tidak berhenti hanya dengan menciptakan suatu program saja, tetapi harus konsekuen memberikan petunjuk pelaksanaan, kurikulum, pendanaan, dan tenaga pendamping yang memadai.
  - 4) Selanjutnya, para pelaku pendidikan juga harus merespon kebijakan pemerintah tersebut dengan melaksanakannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa penetapan kebijakan sektor pendidikan ini seyogianya tidak “asal memenuhi kewajiban”, tetapi benar-benar diarahkan bagi kesejahteraan rakyat.
- c). Mendorong penciptaan lapangan kerja

Untuk penciptaan lapangan kerja ini, pemerintah harus memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, tidak “didikte” oleh pemerintah karena dalam hal ini fungsi pemerintah adalah sebagai pendamping.

Kelompok perkumpulan seperti kelompok tani yang ada di Desa Sidodadi ini, merupakan suatu perkumpulan pemberdayaan masyarakat yang di bentuk berdasarkan atas kesamaan profesi, wilayah dan rasa kekeluargaan. Kelompok ini juga dibentuk sebagai perwujudan dari program pemberdayaan masyarakat desa oleh pemerintah melalui Direktorat Ketahanan Pangan dan Energi dalam memberikan

pendampingan dan peranannya memberdayakan masyarakat desa yang mampu mengembangkan kemampuan wilayahnya.

Pelaksanaan kegiatan kelompok ini juga merupakan perwujudan dari program pemerintah dalam rangka membentuk masyarakat Indonesia yang berkecakapan hidup dan berwawasan tinggi. Disinilah peranan dari lembaga PLS dalam membantu pelaksanaan pemberian pendidikan kecakapan hidup bagi seluruh masyarakat. Organisasi kelompok tani “Lembu Mandiri” ini berpusat di Desa Sidodadi, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan anggota tetap sebanyak 25 orang. Pelaksanaannya diprakarsai oleh masyarakat desa ini sendiri.

Program yang dicanangkan oleh pemerintah ini setidaknya, memang terbentuk diseluruh wilayah Indonesia, namun terbukti dari keberhasilan kelompok tani “Lembu Mandiri” selama 6 Tahun melaksanakan program pemerintah untuk memanfaatkan dana pinjaman kredit dari Direktorat Ketahanan Pangan dan Energi, Kelompok tani “Lembu Mandiri” inilah yang mendapat prestasi terbaik. Terbukti dengan dana Hibah dari pemerintah pusat untuk membangun Lumbung pakan ternak bagi ternak sapi di Desa Sidodadi.

Lokasi daerah yang kurang strategis, tidak mengurangi kreativitas masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan hidupnya. Masyarakat Desa Sidodadi ini sendiri, bermata pencaharian kebanyakan sebagai petani sawah dan karet. Potensi wilayah yang subur dan baik sebagai lahan mencari pakan ternak, membuat kebanyakan dari

masyarakat Desa Sidodadi memelihara hewan ternak, sapi pada khususnya. Namun, sebagian warga terhalang dana untuk membeli sapi, sehingga berinisiatif untuk mengajukan dana pinjaman ke Bank.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengajukan pinjaman dana yaitu :

1. Mengajukan surat permohonan dana dari organisasi kelompok melalui kepala desa kepada pihak Bank yang ditunjuk sebagai pemasok dana pinjaman dari pemerintah.
2. Menyertakan surat keputusan kepengurusan yang di tandatangani dan atas persetujuan Kepala Desa.
3. Surat pernyataan bahwa anggota kelompok tani yang mengajukan dana bantuan kredit, tidak memiliki tunggakan di bank lain.
4. Mencantumkan potensi wilayah yang ada serta letak geografis dan mata pencaharian umum kebanyakan masyarakat desa.
5. Mencantumkan surat kuasa penuh dari seluruh anggota kepada pengurus kelompok untuk membagi, menyusun dan mengelola dana yang didapat dari hasil pengajuan proposal.
6. Mengajukan proposal pengajuan dana dan pelaksanaan kegiatan atau program kredit hewan ternak.
7. Menyertakan sertifikat bagi masing-masing anggota sebagai jaminan dari peminjaman dana yang dilakukan.

Dana KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) merupakan program pemerintah sebagai usaha sadar masyarakat dalam kegiatan meningkatkan taraf hidup mereka melalui pelaksanaan program ini.

Kegiatannya tidak hanya peminjaman dana saja namun juga berbagai penyuluhan, pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan life skill atau kecakapan hidupnya mengembangkan kegiatan yang mampu menghasilkan, tidak hanya ilmu secara teoritik namun juga keberhasilan praktik masyarakat dalam mengelola dana bantuan pemerintah tersebut.

Kredit yang dilaksanakan pada tanggal 26 mei tahun 2008 kelompok tani ini mengajukan proposal, ternyata langsung diterima oleh pihak Bank dengan dana pinjaman awal 550 juta dengan kredit per anggota adalah 25 juta selama 3 tahun masa pengembalian yang jumlah anggota kelompok pada awal pendirian adalah 22 orang . Sekarang pada tahun peminjaman ke-2 yang dimulai dari tanggal 23 mei 2011 , terbukti dari keberhasilan pendidikan kecakapan hidup yang diberikan kepada masyarakat. Pihak bank kembali memberikan kepercayaan dengan menyetujui peningkatan jumlah kredit yang dikucurkan yaitu sebesar Rp.1,250.000.000 untuk anggota kelompok yang telah bertambah menjadi 25 orang yang pinjamannya sekarang masih berjalan.

Dengan dana sebesar itu, setiap anggota menerima dana bantuan pinjaman sebesar 50 juta untuk pembelian hewan ternak .Pemerintah tentu masih sangat berperan sebagai pendamping dengan memberikan bantuan 0,5% dari subsidi pembayaran bunga dari setiap peminjaman. Dalam jangka waktu 3 tahun ke-2, pembayaran pokok hanya 20% dari biaya awal pinjaman 1,250 miliar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengembalian dana dari masyarakat.



## 2. Konsep Taraf hidup Masyarakat.

Menurut, Philip Kristanto dalam bukunya (ekologi Manusia, 2004) “Taraf hidup ialah mudahnya seseorang yang hidup pada sesuatu masa dan tempat dapat memenuhi keperluan mereka”.

Adapun 3 kriteria yang menurut Kristanto, biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia/ kualitas taraf hidup manusia, yaitu :

- a). Terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan sebagai mahluk hidup hayati.
- b). Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusiawi, sebagian bersifat material dan sebagian lagi bersifat non material. Hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan.
- c). Kebutuhan dasar untuk memilih, sudah barang tentu dalam masyarakat yang tertib, derajat kebebasan untuk memilih dibatasi oleh hukum, baik yang tertulis maupu yang tidak tertulis.

Menurut, Imam Indratno (2005), untuk mengukur kemampuan masyarakat digunakan tiga kriteria yaitu :

Pertama, kemampuan masyarakat dalam memproduksi yaitu masyarakat mulai berinovasi untuk mengembangkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Kedua, kemampuan masyarakat dalam membentuk modal sejauh ini mencapai pada tahap partisipatif dimana masyarakat mulai menyalurkan tabungan untuk tujuan investasi dalam barang-barang modal pada masyarakat. Ketiga, kemampuan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sudah mencapai pada tahap pemberdayaan dan pengembangan yaitu masyarakat mulai meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui pelatihan dan penyuluhan.

Dalam penelitian ini yang menjadi ukuran penilaian peningkatan taraf hidup kelompok tani “lembu mandiri” peserta pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan adalah meliputi :

- a. Dinilai dari kepemilikan kendaraan bermotor setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
- b. Pendapatan rata-rata masyarakat khususnya anggota pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
- c. Dinilai dari kepemilikan hewan ternak khususnya sapi, apakah bertambah atau tidak.
- d. Dinilai dari kepemilikan tabungan di Bank dan juga peningkatan saldo tabungan anggota.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teorik**

##### **1. Konsep dasar pendidikan non formal.**

Menurut ketetapan MPR nomor II/MPR/1978, Bab IV dalam konsep dasar pendidikan luar sekolah (Aliman, 2003 : 1) pengertian PLS :

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan, ketrampilan dan pemberantasan buta huruf, dikembangkan dan diperluas dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang makin ditingkatkan.

Didalam undang-undang No. 2 tahun 1989 dijelaskan bahwa: “Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , pasal 13, memuat :

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan. Ketiga jalur pendidikan tersebut satu kesatuan sub sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Lebih khusus lagi pada pasal 26, ayat 2 dinyatakan bahwa :

Pendidikan non formal, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna untuk kehidupan masyarakat. Sedangkan ayat 3 menyatakan , bahwa “pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan lainnya

yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik atau warga belajar

Pendidikan non formal merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal , selain dilaksanakan secara terorganisir dan juga senantiasa diupayakan untuk menyesuaikan programnya dengan perubahan perkembangan dan kemajuan zaman. Hal ini berarti dalam penyelenggaraannya pendidikan non formal harus dapat mewujudkan kemampuan yang optimal dalam berbagai hal , terutama yang menyangkut komponen-komponen didalamnya.

Sebagai dasar peningkatan dan pengembangan program pendidikan non formal harus mampu menjadi sebagai :

- a. Pendidikan non formal sebagai pelengkap pendidikan formal (complementary education)
- b. Pendidikan non formal sebagai penambah kehidupan formal (supplementary education)
- c. Pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan formal (substitute education)

Program pendidikan non formal harus mampu untuk menjawab beberapa kendala dengan pendidikan yang terjadi saat ini. Dengan program pendidikan non formal maka tujuan untuk melengkapi pendidikan, menambah pendidikan dan pengganti pendidikan formal bagi mereka yang belum mendapatkan kesempatan bersekolah di sekolah formal akan terlaksanakan sebagaimana mestinya.

Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan (belajar) warga masyarakat dimana kebutuhan pendidikan sangat beragam, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian, meningkatkan kesejahteraan hidup, membangun kehidupan sosial yang dinamis, dan terwujudnya kehidupan berpolitik yang partisipatoris.

Menurut, PP No 73 tahun 1991 yaitu :

- 1). Melayani warga belajar supaya tumbuh kembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya., 2). Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang yang lebih tinggi, 3). Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

## **2. Kelompok Tani “Lembu Mandiri.**

Kelompok perkumpulan seperti kelompok tani yang ada di Desa Sidodadi ini, merupakan suatu perkumpulan pemberdayaan masyarakat yang di bentuk berdasarkan atas kesamaan profesi, wilayah dan rasa kekeluargaan. Kelompok ini juga dibentuk sebagai perwujudan dari program pemberdayaan masyarakat desa oleh pemerintah melalui Direktorat Ketahanan Pangan dan Energi dalam memberikan pendampingan dan peranannya memberdayakan masyarakat desa yang mampu mengembangkan kemampuan wilayahnya.

Pelaksanaan kegiatan kelompok ini juga merupakan perwujudan dari program pemerintah dalam rangka membentuk masyarakat Indonesia

yang berkecakapan hidup dan berwawasan tinggi. Disinilah peranan dari lembaga PLS dalam membantu pelaksanaan pemberian pendidikan kecakapan hidup bagi seluruh masyarakat.

Organisasi kelompok tani “Lembu Mandiri” ini berpusat di Desa Sidodadi, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara dengan anggota tetap sebanyak 25 orang. Pelaksanaannya sendiri diprakarsai oleh masyarakat desa ini sendiri yang merasa membutuhkan suatu ketrampilan untuk mengelola diri dan lingkungannya demi meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Program yang dicanangkan oleh pemerintah ini setidaknya, memang terbentuk diseluruh wilayah Indonesia, namun terbukti dari keberhasilan kelompok tani “Lembu Mandiri” selama 6 Tahun melaksanakan program pemerintah untuk memanfaatkan dana pinjaman kredit dana dari Direktorat Ketahanan Pangan dan Energi, Kelompok tani “Lembu Mandiri” inilah yang mendapat prestasi terbaik. Terbukti dengan dana hibah dari pemerintah pusat untuk membangun Lumbung pakan ternak bagi ternak sapi di Desa Sidodadi.

Lokasi daerah yang kurang strategis, tidak mengurangi kreativitas masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan hidupnya. Masyarakat desa Sidodadi ini sendiri, bermata pencaharian kebanyakan sebagai petani sawah dan karet. Potensi wilayah yang subur dan baik sebagai lahan mencari pakan ternak, membuat kebanyakan dari masyarakat desa Sidodadi memelihara hewan ternak, sapi pada khususnya. Namun,

sebagian warga terhalang dana untuk membeli sapi, sehingga para perangkat desa berinisiatif mengajukan dana pinjaman ke Bank. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengajukan pinjaman dana yaitu :

1. Mengajukan surat permohonan dana dari organisasi kelompok melalui kepala desa kepada pihak Bank yang ditunjuk sebagai pemasok dana pinjaman dari pemerintah.
2. Menyertakan surat keputusan kepengurusan yang di tandatangani dan atas persetujuan Kepala Desa.
3. Surat pernyataan bahwa anggota kelompok tani yang mengajukan dana bantuan kredit, tidak memiliki tunggakan di bank lain.
4. Mencantumkan potensi wilayah yang ada serta letak geografis dan mata pencaharian umum kebanyakan masyarakat desa.
5. Mencantumkan surat kuasa penuh dari seluruh anggota kepada pengurus kelompok untuk membagi, menyusun dan mengelola dana yang didapat dari hasil pengajuan proposal.
6. Mengajukan proposal pengajuan dana dan pelaksanaan kegiatan atau program kredit hewan ternak.
7. Menyertakan sertifikat bagi masing-masing anggota sebagai jaminan dari peminjaman dana yang dilakukan.

### **3. Hubungan.**

Hubungan (bahasa Inggris : *Relationship*) adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan

satu dengan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia.

Hubungan yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah keterkaitan antara dua variabel penelitian yaitu antara variabel independent (variabel X) yaitu pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” dengan variabel dependent (variabel Y) yaitu peningkatan taraf hidup anggota kelompok tani. Jadi, disini maksudnya adalah keterkaitan atau kesinambungan interaksi yang terjadi antara kedua variabel yang diteliti yaitu hubungan antara variabel X dengan Variabel Y.

#### **4. Konsep pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.**

Kecakapan hidup pada pendidikan nonformal menurut Undang-undang No. 20 Sisdiknas pasal 26 ayat 3 menyebutkan :

Merupakan salah satu bagian dari pendidikan Nonformal Berbagai kecakapan/ keterampilan akan diperoleh melalui berbagai macam pelatihan yang diadakan oleh berbagai macam Lembaga Negara seperti: Pendidikan Luar Sekolah melalui lembaganya yaitu SKB, BPKB, BPNFI, PKBM, Lembaga Kursus, Depnaker, Depsos, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan, dan sebagainya. Pelatihan kecakapan tersebut dinamakan dengan pelatihan Kecakapan Hidup.

Pelatihan kecakapan hidup merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya secara tepat guna dan berdaya guna. Menurut, *Broling* (1989:213) :



Kecakapan hidup mempunyai cakupan yang luas, berintegrasi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang dituntut memiliki secara sekaligus 4 jenis Kecakapan Hidup yaitu: (1). Kecakapan Pribadi (*Personal Skills*), (2). Kecakapan Sosial (*Sosial Skills*), (3). Kecakapan Akademik (*Akademik Skills*). (4). Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*).

Kecakapan hidup merupakan kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Salah satu komitmen Internatioanl tentang *Life Skills* dalam Deklarasi Dakar tahun 2000 di Senegal mengungkapkan bahwa pendidikan itu untuk semua umat. Dengan tujuan untuk memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil belajar yang di akui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaran, angka dan kecakapan hidup (*life skills*). Ruang lingkup *Life Skills* menurut *Broling*, (1989:213) antara lain:

1. *Daily Living Skills*
2. *Personal Skills*
3. *Sosial Skills*
4. *Vocational Skills*

Dalam konteks pembangunan pendidikan di Indonesia yang diarahkan pada pencapaian mutu dan relevansi pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional (2003) mengelompokkan empat kecakapan hidup yaitu:

1). Kecakapan pribadi (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berfikir rasional dan percaya diri, 2). Kecakapan social (*social skill*) seperti kerja sama, bertenggang rasa dan tanggung jawab sosial, 3). Kecakapan akademik (*academic skill*) seperti kecakapan dalama berfikir ilmiah, melakukan penelitian, dan percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah, dan 4). Kecakapan vokasional (*vocational skill*) adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat seperti di bidang jasa dan produksi barang tertentu.

Kecakapan hidup perlu dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang dilandasi prinsip empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang diikuti oleh belajar untuk mengetahui cara belajar, belajar untuk melakukan pekerjaan, belajar agar dapat menjadi orang yang berguna dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain. Masyarakat miskin merupakan sekelompok orang yang kurang atau tidak memiliki akses untuk mendapatkan sumberdaya yang ada di masyarakat ataupun peluang lainnya sehingga tidak dapat dengan optimal mengembangkan diri.

## **5. Peningkatan**

Peningkatan adalah upaya menaikkan atau mempertinggi (derajat atau taraf) pada keadaan yang lebih baik. Upaya Peningkatan adalah usaha, proses, cara untuk mencapai suatu maksud atau usaha untuk mencari jalan keluar atau usaha untuk memecahkan suatu persoalan. Jadi disini yang dimaksud peningkatan adalah upaya untuk menaikkan atau mempertinggi

derajat atau taraf variabel yang dimaksud. Taraf yang dimaksud pada penelitian ini adalah taraf hidup masyarakat.

## 6. Taraf hidup Masyarakat.

Taraf hidup dalam umumnya diukur berdasarkan pendapatan benar (yaitu pendapatan terlaras inflasi) setiap orang dan kadar kemiskinan. Ukuran-ukuran yang lain seperti ketersediaan dan kualitas penjagaan kesehatan, ketidaksamaan pertumbuhan pendapatan dan taraf pendidikan juga digunakan. Termasuk upaya memiliki barang atau ukuran kesehatan seperti umur dan kemampuan melakukan pengobatan jika sakit.. Taraf hidup ialah kemampuan seseorang yang hidup pada suatu waktu dan tempat dan dapat memenuhi keperluan mereka ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

Menurut, Philip Kristanto dalam bukunya (ekologi Manusia, 2004) Taraf hidup ialah mudahnya seseorang yang hidup pada sesuatu masa dan tempat dapat memenuhi keperluan mereka.

Adapun 3 kriteria yang menurut Kristanto, biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia/ kualitas taraf hidup manusia, yaitu :

- a). Terpenuhinya kebutuhan dasar untuk kelangsungan sebagai makhluk hidup hayati Kebutuhan ini bersifat mutlak, yang didorong oleh keinginan manusia untuk menjaga kelangsungan hidup hayatinya.
- b). Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusiawi. Sebagian bersifat material dan sebagian lagi bersifat non material. Hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan.
- c). Kebutuhan dasar untuk memilih, sudah barang tentu dalam masyarakat yang tertib, derajat kebebasan untuk memilih dibatasi oleh hukum, baik yang tertulis maupu yang tidak tertulis. Untuk dapat memilih harus ada keanekaragaman pilihan oleh karena itu, keanekaragaman merupakan unsur yang esensial dalam kehidupan.

Menurut, Imam Indratno (2005), untuk mengukur kemampuan masyarakat digunakan tiga kriteria yaitu :

Pertama, kemampuan masyarakat dalam berproduksi yaitu masyarakat mulai berinovasi untuk mengembangkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Kedua, kemampuan masyarakat dalam membentuk modal sejauh ini mencapai pada tahap partisipatif dimana masyarakat mulai menyalurkan tabungan untuk tujuan investasi dalam barang-barang modal pada masyarakat. Ketiga, kemampuan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia sudah mencapai pada tahap pemberdayaan dan pengembangan yaitu masyarakat mulai meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui pelatihan dan penyuluhan.

Dalam penelitian ini yang menjadi ukuran penilaian peningkatan taraf hidup kelompok tani “lembu mandiri” peserta pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan adalah meliputi :

1. Dinilai dari kepemilikan kendaraan bermotor setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
2. Pendapatan rata-rata masyarakat khususnya anggota pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan.
3. Dinilai dari kepemilikan hewan ternak khususnya sapi, apakah bertambah atau tidak.
4. Dinilai dari kepemilikan tabungan di bank dan peningkatan saldo tabungan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.**

“EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS  
PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENGATASI  
KEMISKINAN DI PEDESAAN “

Oleh : Yoyon Suryono dan Entoh Tohani (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
FIP UNY).

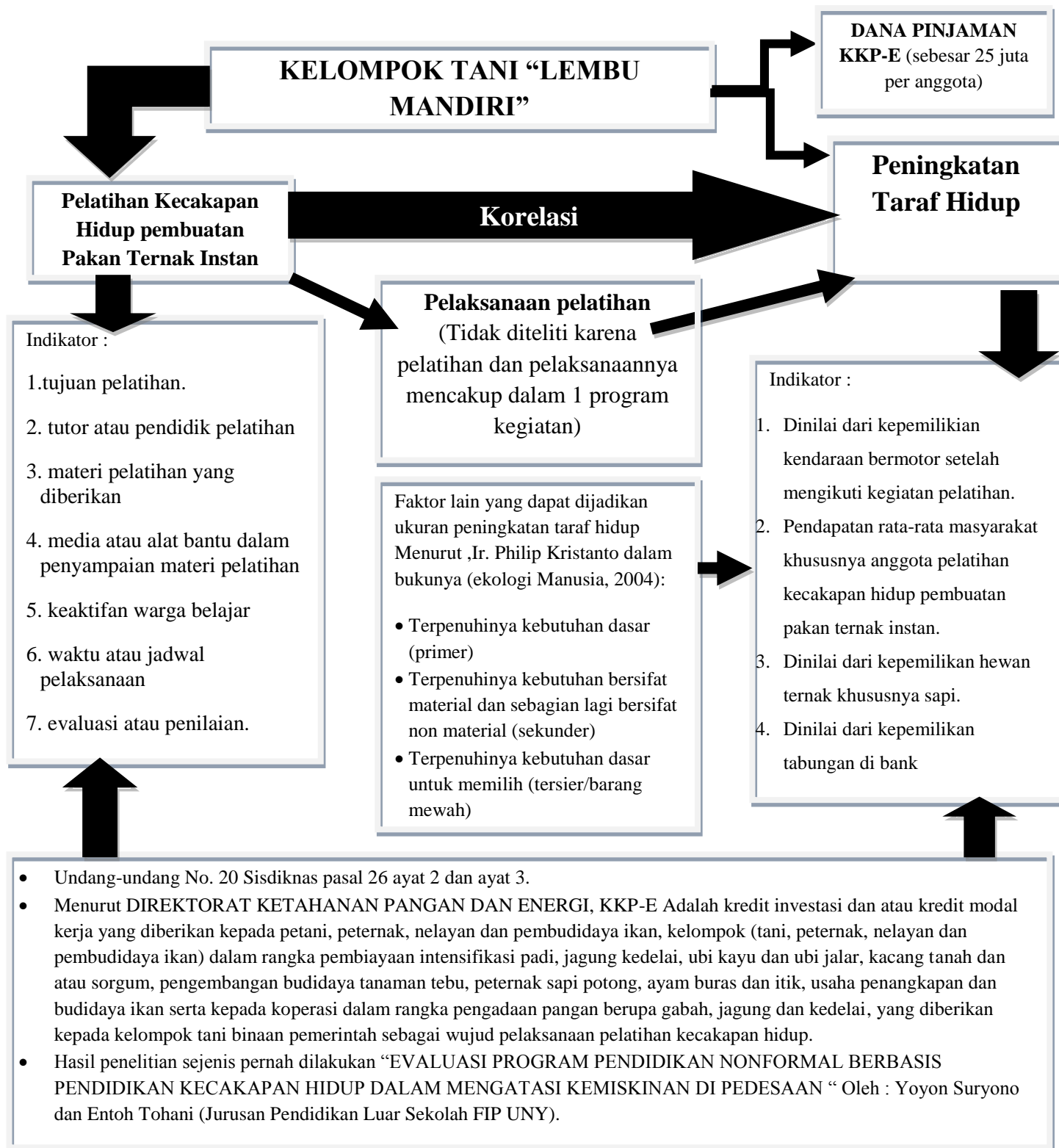
Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan dilihat dari komponen masukan dan proses pembelajaran, pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di Kabupaten Kulon Progo telah berjalan baik. Namun, dilihat dari komponen keluaran hasil belajar dan dukungan lingkungan atau konteks masih menunjukkan tidak sebaik dalam komponen masukan dan proses pembelajarannya. Komponen keluaran hasil pendidikan cenderung sedang, demikian juga halnya untuk komponen lingkungan atau konteks meskipun antara kategori tinggi dan sedang persentasenya relatif tidak banyak berbeda.

## **C. Kerangka Pikir (Paradigma Penelitian).**

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diterapkan serta berdasarkan struktur teoritis, maka perlu terlebih dahulu disusun kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi, Bengkulu Utara. Dalam

penelitian ini akan dilihat apakah ada hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan dengan peningkatan taraf hidup kelompok tani ‘lembu mandiri’ di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Agar dapat dilihat tingkat keberhasilan program pendidikan kecakapan hidup ini dalam meningkatkan taraf kehidupannya dan pengetahuannya serta *life skill* diri yang tentunya agar dapat mengembangkan kemampuan masyarakat di pedesaan.

**Gambar 2.1. Kerangka Pikir.**



#### **D. Hipotesis Penelitian.**

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumus-rumus masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya”. (Riduwan,2004 : 9)

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 71).Dalam hal ini hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0$  = “Tidak ada hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi, Bengkulu utara.”

$H_a$  =“Terdapat atau ada Hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri”dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi, Bengkulu utara.”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang artinya hasil data secara kuantitatif yang ada dianalisis selanjutnya di deskripsikan. “Metode deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat” (Sudarwan Danim, 2002 : 41).

Bertitik tolak dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan fakta-fakta yang sudah ada. Artinya dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif tidak melakukan manipulasi dan intervensi terhadap variabel penelitian.

Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang hubungan antara variabel independent (X) yaitu pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu mandiri” dengan variabel dependent (Y) yaitu peningkatan taraf hidup anggota. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang disajikan berupa angka-angka dari hasil pengolahan angket akan di deskripsikan atau dipaparkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Pengolahan data angket tersebut akan menggunakan uji validitas angket dengan rumus product moment, uji t untuk menghitung validitas atau kelayakan angket, uji reliabilitas angket menggunakan rumus spearman brown yang digunakan

untuk mengukur reliabilitas tes yang diberikan kepada responden dan teknik korelasi serta skala pengukuran.

## **A. Populasi dan Sampel Penelitian / Subjek Penelitian.**

### **1. Populasi.**

Sugiyono (2002 :57) dalam Riduwan (2004 :10) populasi adalah :  
“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” di Desa Sidodadi dengan populasi total 25 orang anggota. Populasi penelitian ini ditentukan berdasarkan atas jumlah anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan di Desa Sidodadi, Sesuai dengan judul dan sasaran penelitian yang dilaksanakan.

### **2. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”

Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian atau menggunakan total sampling, yaitu Seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 25 orang, karena jumlah populasinya kurang dari 100 responden sehingga populasi dijadikan sampel total.

## **B. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian.**

### **1. Teknik pengumpulan data.**

#### **a. Angket atau Kuesioner.**

Suharsimi Arikunto (2006 : 151) mengemukakan bahwa :  
“Angket kuuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Zainal Arifin (2012 : 45) mengemukakan bahwa :

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya, pernyataan atau pertanyaan tersebut ada yang terbuka, tertutup dan ada yang terstruktur.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapat jawaban dalam penelitian sesuai dengan apa yang sebenarnya diketahui responden.

Tujuan angket yaitu untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang upaya penurunan angka kemiskinan melalui efektifitas pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada kelompok tani “Lembu Mandiri” di Desa Sidodadi, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup ( angket berstruktur). Angket tertutup ( angket berstruktur)

adalah “Angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√)”. (Riduwan,2007:27)

b. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 :155) :

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

Wawancara merupakan bagian dari teknik komunikasi dimana pencari data mengadakan tanya jawab dengan narasumber untuk menggali data yang diperlukan.

c. Dokumentasi.

Menurut, Suharsimi Arikunto (2006 : 158) :

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya

Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari data yang telah disimpan atau diarsipkan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan arsip khusus di kelompok tani yang menyimpan data-data struktur organisasi dan anggota kelompok tani, serta data pencapaian pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang telah dilaksanakan.

## 2. Pengembangan Instrumen Penelitian.

“Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama” (Ibnu Subiyanto, 2001 : 61).

“Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu:

- a. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “lembu mandiri” yang telah dilaksanakan.
- b. Instrumen yang digunakan untuk peningkatan taraf hidup anggota kelompok tani.

Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket (questioner) daftar cock (check List), atau pedoman Wawancara, Lembar pengamatan soal-soal atau test, skala dan sebagainya. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, penelitian akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data.

## C. Teknik analisis data.

### 1. Uji validitas angket.

Menurut Arikunto (2006 :168) “Menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu instrumen”.

“Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.(Sugiyono, 2004 : 137) dalam Riduwan (2004 : 97).

Uji validitas angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kelayakan angket yang akan digunakan. Caranya dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *product moment* untuk menghitung harga korelasi setiap butir pernyataan yang akan diajukan.

Validitas instrumen diperoleh dengan analisis korelasi antara total skor item (x) dan total skor item (y). Adapun rumus perhitungan yang digunakan adalah “product moment” angka kasar rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan.

X	=	Total skor item (X)
Y	=	Total skor item (Y)
r	=	Jumlah
XY	=	Perkalian X dan Y

$\Sigma$	=	Koefisien korelasi
N	=	Responden
$\Sigma X_i$	=	jumlah skor item
$\Sigma Y_i$	=	jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya, dihitung dengan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t *hitung*

r = Koefisien korelasi hasil r <sub>xy</sub>

n = Jumlah responden.

Distribusi (Table t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk= n - 2)

Kaidah keputusan : Jika, t *hitung* > t *table* berarti valid , sebaliknya

t *hitung* < t *table* berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasinya (r) sebagai berikut :

**Tabel 3.1** indeks korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat baik / sangat setuju
0,60 – 0,799	Baik / setuju
0,40 – 0,599	Cukup baik / netral
0,20 – 0,399	Rendah / kurang setuju
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid) / sangat tidak setuju

(Sumber : Riduwan ,2004 :138

## 2. Uji reliabilitas angket.

Menurut Hurufiah (dalam Wendi Aprizal 2010 :28) mengatakan “suatu alat ukur dikatakan reliabel, jika alat ukur itu mengukur gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”. Jadi reabilitas suatu alat ukur penekanannya pada ketepatan pertanyaan angket untuk mengukur gejala yang sama dengan waktu yang berbeda selalu menunjukkan hasil yang sama.

Reliabilitas menunjukkan pada tingkatan keterandalan instrument, apabila datanya memang benar sesuai kenyataan maka berapa kalipun diambil tetap akan memperoleh hasil yang sama.

Caranya adalah dengan menghitung reliabilitas seluruh tes (pernyataan atau pertanyaan) dengan menggunakan rumus *spearman brown*, yaitu digunakan untuk mengetahui item pernyataan atau pertanyaan yang diajukan layak atau sesuai atau tidak dengan apa yang ingin diukur. Sehingga menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Catatan : mencari  $r_{tabel}$  apabila diketahui signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan



$$dk = n - 2 .$$

Jika,  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel

Jika,  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

(sumber : Riduwan ,2004 : 102)

### 3. Teknik Korelasi.

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya dan kuat tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu adakah hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Sehingga untuk menghitung korelasi atau hubungannya dilakukan dengan langkah-langkah :

- a. Menghitung korelasi dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan

Y = Peningkatan taraf hidup

(sumber : Riduwan ,2004 : 138)

Untuk menentukan nilai  $r$  (hubungan antara pelatihan kecakapan hidup pembuatan pakan ternak instan bagi anggota kelompok tani “Lembu Mandiri” dengan peningkatan taraf hidupnya di Desa Sidodadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu utara) digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$  interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2.** interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber : Riduwan ,2004 :138)

- b. Menentukan besarnya sumbangan (koefisien diterminan atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan atau koefisien penentu

$r$  = Nilai koefisien korelasi

(Sumber : Riduwan ,2004 :139)

c. Menguji signifikansi dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{\text{hitung}}$  = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian :

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka signifikan

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak signifikan.

Dengan,  $\alpha = 0,05$  , uji satu pihak dk = n-2

(Sumber : Riduwan ,2004 :139)

#### 4. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Menurut Riduwan (2004 : 87)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indicator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indicator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap variabel diukur rentang skalanya dimana setiap item pertanyaan menggunakan skala jenjang ( Riduwan, 2004 : 87), yaitu:

1. Kategori untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Kategori untuk jawaban setuju diberi skor 4
3. Kategori untuk jawaban netral diberi skor 3
4. Kategori untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Kategori untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Cara melakukan perhitungan skor :

- a. Skor penelitian :

jumlah skor per kategori jawaban X skor hasil jawaban responden
---

- b. Nilai jumlah skor ideal untuk nilai per item pertanyaan :

Skor tertinggi = 5 X jumlah perkalian jawaban responden
---

Skor terendah = 1 X jumlah perkalian jawaban responden
--

- c. Menghitung interpretasi skor per item.

$\frac{\text{jumlah skor penelitian}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$
--

**Tabel 3.3** Kriteria interpretasi skor

<b>Nilai</b>	<b>Interpretasi skor</b>
81% - 100%	Sangat Setuju
61% - 80%	Setuju
41% - 60%	Netral
21% - 40%	Tidak Setuju
0% - 20	Sangat Tidak Setuju